



Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah Secara Efektif di SMA Islam As-Shofa

Rifka Anisa¹, Ahmal², Suroyo³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: rifka.anisa4432@student.unri.ac.id, ahmal@lecturer.unri.ac.id, suroyo11002@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-02	This research discusses the implementation of the independent curriculum in effective history learning at As-shofa Islamic High School. The purpose of this research is to find out the implementation of the independent curriculum for effective history learning at As-shofa Islamic High School, to find out the obstacles experienced in implementing the independent curriculum for effective history learning at As-shofa Islamic High School, and to find out the efforts made in implementing it. independent curriculum for effective history learning at As-shofa Islamic High School. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects in this research were 1 head of curriculum, 2 history teachers and 4 students. The results of this research indicate that the effective implementation of the independent curriculum in history learning at As-shofa Islamic High School has been said to be quite good in the implementation process. The obstacles experienced are the lack of information obtained from the government in implementing the implementation of the independent curriculum in schools, the lack of government training or socialization and the lack of understanding of students to learn lessons about the independent curriculum. Efforts made in implementing the independent curriculum are studying or digging up information on the internet, taking part in training or outreach and getting or taking part in projects to strengthen the profile of Pancasila students (P5).
Keywords: <i>Implementation of the Independent Curriculum; History Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-02	Penelitian ini membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah secara efektif di SMA Islam As-shofa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah secara efektif di SMA Islam As-shofa, untuk mengetahui kendala yang dialami dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah secara efektif di SMA Islam As-shofa, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah secara efektif di SMA Islam As-shofa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 waka kurikulum, 2 orang guru sejarah dan 4 orang peserta didik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah secara efektif di SMA Islam As-shofa sudah dikatakan cukup baik dalam proses pelaksanaannya. Adapun kendala yang dialami adalah minimnya informasi yang didapat dari pemerintah dalam penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah, kurangnya pelatihan atau sosialisasi pemerintah dan kurangnya pemahaman peserta didik untuk mempelajari pembelajaran tentang kurikulum merdeka. Upaya yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah mempelajari atau menggali informasi di internet, mengikuti pelatihan atau sosialisasi dan mendapatkan atau mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).
Kata kunci: <i>Implementasi Kutikulum Merdeka; Pembelajaran Sejarah.</i>	

I. PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan para peserta didik yang menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, "Merdeka Belajar" "Kebebasan Belajar". Konsep "Kebebasan Belajar", yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta

didik untuk untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan (Sibagariang dkk, 2021:2).

Kurikulum merupakan sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai aspek, seperti mata pelajaran, sistem pembela-

ajaran sehingga teknik dalam pelaksanaan assesmen peserta didik. Dalam pengertian yang berbeda, kurikulum identik sebagai seperangkat dokumen yang dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran sehingga guru memiliki arah yang jelas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam setiap kegiatan belajar mengajar (Jannati dkk, 2023:2). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran disekolah, mulai dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami baik oleh para siswa maupun orang tua wali murid.

Implementasi kurikulum adalah mempelajari pesan-pesan kurikulum kepada para peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan setiap dari masing-masing peserta didik. Tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang di kemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) (Anwar, 2016:9). Kebijakan "Merdeka Belajar" merupakan ide dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan nasional. Kebijakan "Merdeka Belajar" diharapkan untuk mampu menciptakan suasana pendidikan yang dinamis dan menyenangkan. Kebijakan "Merdeka Belajar" dengan segala ide dan kapasitasnya diharapkan mampu menciptakan pendidikan ideal. Pendidikan yang sesuai dengan pada era atau zaman sekarang. Pendidikan ini merupakan tuntutan Revolusi Industri 4.0, pendidikan yang menyesuaikan dengan keadaan pada masa pandemi Covid-19 dan pendidikan yang mengikuti protokol kesehatan di era new normal. Kebijakan "Merdeka Belajar" menuju pendidikan ideal, pendidikan yang siap berinovasi dan berkolaborasi dengan berbagai aspek. Keadaan zaman dijadikan lahan untuk menginovasi pendidikan mulai dari sistem pembelajaran, keterampilan, dan kompetensi mengajar guru (Cahaya, 2022:2).

Penerapan sistem pembelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter dari peserta didik maka bentuk penilaian yang terjadi juga tidak hanya sebatas akademik, namun lebih menekankan bagaimana karakteristik masing-masing dari peserta didik. Dengan demikian

sistem kebijakan baru terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan hidup yang dapat di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Cholilah dkk, 2023:5). Ada upaya implementasi kurikulum merdeka belajar yang bertujuan untuk dapat mendorong kreatifitas, inovasi, dan kebebasan belajar, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan konsep tersebut dengan kejadian di lapangan yang mana kurikulum ini berfokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan Profil Pelajar Pancasila agar siswa mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan menjaga persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada program merdeka belajar ini seorang guru haruslah memiliki pikiran yang maju, bebas dan merdeka dalam membentuk atau mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mana sudah diketahui juga bahwa untuk mengajar pada mata pelajaran sejarah sendiri tentunya memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, maka dari itu pentingnya peran seorang guru, terutama bagi guru sejarah dalam implementasi/menerapkan pembelajaran sejarah yang efektif terutam sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dan pada mata pelajaran sejarah ini secara efektif dengan memiliki elemen-elemen yang menantang yang diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki pemikiran yang kritis, aktif dan kreatif dalam menyelesaikan atau pemecahan masalah yang ada dan mampu menumbuhkan daya kreatifitas, inovatif dan perilaku disiplin pada peserta didik serta mampu menjadikan peserta didik yang berkarakter.

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian SMA Islam As-shofa sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang mana fenomena dilapangan bahwa SMA Islam As-shofa sudah menerapkan kurikulum merdeka, demi mencapai tujuan perkembangan pembelajaran bagi peserta didik melalui kurikulum merdeka, yang mana dikembangkan dengan bantuan kepala sekolah dan waka kurikulum memberikan arahan kepada semua majelis guru terutama pada guru sejarah di SMA Islam As-shofa ini dengan melakukan ataupun menerapkan pelatihan-pelatihan atau sosialisasi tentang implementasi atau penerapan kurikulum merdeka disekolah, dengan mendatangkan narasumber yang paham atau dapat memberikan motivasi seputar tentang implementasi

kurikulum merdeka ini sesuai dengan perkembangan teknologi informasi pada zaman sekarang ini, dengan mengingat bahwa penerapan kurikulum baru ini, tentunya ada tantangan, kesulitan atau kendala yang akan dihadapi dengan melihat tingkah perilaku dan karakter peserta didik yang berbeda-beda dapat membuat kesulitan tersendiri bagi seorang guru atau pihak sekolah apalagi di SMA Islam As-shofan yang merupakan salah satu sekolah atau yayasan islam swasta yang difokuskan atau berhubungan dengan sekolah islam keagamaan tentunya memiliki kesulitan atau tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar disekolah ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya implementasi, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang membantu penelitian untuk mengeksplorasikan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian maupun peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategorinya. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, umumnya dinyatakan dalam kata-kata dan bukan angka. Oleh karena itu, jenis data ini bersifat deskriptif (Kusumastuti & Khoiron, 2019:39). Peneliti melaksanakan pengamatan dan juga menganalisis terhadap objek dengan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan permasalahan hasil penelitian dan disajikan secara deskriptif sehingga penelitian menjadi lebih sistematis dan menjadi satu kesatuan yang utuh dan tentunya penelitian ini layak untuk dipertanggung jawabkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Secara Efektif di SMA Islam As-shofa

Dengan mengetahui tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah secara efektif di SMA Islam As-shofa diharapkan bisa menjadi suatu rujukan kepada para pengembang kurikulum merdeka agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana sesuai konsep kurikulum merdeka belajar yang dapat terealisasikan sesuai apa yang telah diharapkan. Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan, mendapatkan hasil pendapat yang berbeda-beda oleh setiap individunya terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran penerapan kurikulum merdeka

Penerapan kurikulum merdeka tentunya perlu ada perencanaan ini, yang mana dari pihak pemerintah ada panduan atau pedoman kurikulum merdeka dan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah terlebih dahulu, dalam perencanaan pembelajaran diperlukan persiapan yang maksimal dari seluruh guru-guru disekolah dan disampaikan kepada seluruh peserta didik. Untuk guru-guru sendiri harus adanya ide atau strategi dalam persiapan untuk pembelajaran terutama pembelajaran sejarah yang merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan masa lalu atau masa lampau, perlu adanya cara-cara tersendiri untuk di sampai dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil wawancara di atas dengan Waka Kurikulum buk Rahma dan guru sejarah yaitu Bapak Elvis dan Ibu Rosi yang mana dari persiapan sudah dirapatkan dari awal dengan mengusahakan diadakannya pelatihan atau sosialisasi, dalam perencanaan nya pun tentunya pasti ada panduan dan juga pedoman kurikulum merdeka. Untuk perencanaan nya dari pihak sekolah atau guru-guru disekolah lagi, bagaimana cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan, itupun di pedoman kurikulum merdeka, dalam perencanaan pembelajaran pemerintah sudah memberikan patokan seperti capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP),

tujuan pembelajaran (TP), dan modul ajar yang disusun oleh guru itu sendiri.

2. Pelaksanaan pembelajaran penerapan kurikulum merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak hanya dilakukan melalui pembinaan, dapat melalui pendidikan formal dan non formal agar kita dapat saling mengenal dan menghargai sesama lingkungan disekolah. Semua kegiatan pelaksanaannya tentunya perlu bantuan dari kepala sekolah, waka kurikulum dan seluruh majelis guru di SMA Islam As-shofa. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang disebut sebagai kurikulum yang memberikan kebebasan bukan hanya kepada peserta didik tetapi terhadap guru bidang studi dan juga sebagai kegiatan mengubah minat belajar peserta didik, dari pola pikir dan sikap yang menganggap kelompoknya paling benar menjadikan pola pikir, sikap dan perilaku yang menempatkan semua kelompok diskusi, maka pentingnya pembinaan dalam kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Guru berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Dalam kurikulum merdeka ini juga harus menggunakan penilaian yang bebas dan merdeka yang mana saat menciptakan pembelajaran yang seimbang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kebebasan seorang guru dalam memilih unsur-unsur pada penerapan kurikulum merdeka ini harus mampu merancang proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik didalam kelas untuk berpikir kritis dalam menangani masalah, serta dapat meningkatkan kreativitasnya.

3. Evaluasi pembelajaran penerapan kurikulum merdeka

Evaluasi kegiatan belajar mengajar sejarah atau asesmen pembelajaran di SMA Islam As-shofa, selalu disampaikan pada proses pembelajarannya, yang mana menurut pendapat guru bahwasanya evaluasi atau asesmen pembelajaran ini ada penilaian formatif dan sumatif, evaluasi atau penilaian pembelajaran ini tentu dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung bukan hanya bagi guru sejarah

tapi untuk semua guru bidang studi, yang mana kompetensi awal guru untuk memeriksa kesiapan dari setiap peserta didik. Asesmen formatif biasanya diberikan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan soal yang masih berhubungan dengan materi yang telah dibahas. Asesmen sumatif biasanya dapat dilakukan pada akhir sub bab materi, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS).

B. Kendala yang dialami dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah Secara Efektif di SMA Islam As-shofa

Kurikulum tentunya selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, namun setiap sekolah belum tentu menerima dengan mudah penerapan kurikulum terutama pada kurikulum merdeka sekarang. Beberapa sekolah hanya menerima saja terhadap perubahan kurikulum yang terjadi dan mengambil sisi baiknya bahwa pemerintah tentu saja sudah mempertimbangkan banyak hal untuk dapat mengubah suatu sistem dalam pendidikan, apalagi sekolah yang ada juga tidak serentak mengadakan perubahan kurikulum di sekolahnya. Pihak sekolah ataupun guru memiliki kendala-kendala dalam penerapan kurikulum merdeka terutama di SMA Islam As-shofa sendiri.

1. Minimnya informasi dari pemerintah dalam penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah

Waka Kurikulum dan guru sejarah, masih belum memiliki persiapan yang matang dalam penerapan kurikulum merdeka disekolah. Pelaksanaannya terkesan yang dibilang mendadak, hal ini dikarenakan minimnya informasi atau penyebaran informasi terhadap guru di SMA Islam As-shofa. Selain itu guru juga membutuhkan waktu untuk beradaptasi lagi, menelaah, mempelajari untuk penerapan kurikulum merdeka ini. Serta dari guru sendiri masih minim pengalaman, pemahaman, informasi yang didapat ditambah dengan minimnya guru yang paham akan perkembangan teknologi, semuanya masih kurang cukup apalagi dalam pembuatan perangkat perangkat pembelajaran atau modul ajar yang telah disiapkannya.

2. Kurangnya pelatihan atau sosialisasi pemerintah dan pihak sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Islam As-shofa

Pelatihan atau sosialisasi yang diikuti oleh seluruh majelis guru terutama guru sejarah di SMA Islam As-shofa banyak yang belum memahami tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah ataupun dalam proses pembelajaran dikelas, masih tergolong kurang efektif. Dan masih kurang memahami walaupun sudah mengikuti pelatihan atau sosialisasi kurikulum, yang mana bukan hanya pelatihan kurikulum yang dibutuhkan oleh seorang guru tetapi juga pelatihan/sosialisasi seputar (Iptek) atau perkembangan teknologi pada masa sekarang ini, namun sekolah tetap akan mengusahakan yang terbaik buat guru-guru ataupun peserta didiknya.

3. Kurangnya pemahaman peserta didik untuk mempelajari pembelajaran penerapan tentang kurikulum merdeka

Pemahaman peserta didik untuk mempelajari pembelajaran kurikulum merdeka di kelas dengan mengingat mereka merupakan angkatan pertama dan tahun kedua dalam penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Islam belajar ini, tentu adanya kesulitan sedikit karena bagi kelas X sendiri mereka baru pertama penerapan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dan pembagian kelas nya pun masih belum ada dan bagi kelas XI pun tentunya mereka pasti ada kendala juga yang mana mereka angkatan pertama yang merasakan pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, mulai dari mereka dari kelas X sampai naik ke kelas XI sendiri, pasti ada perubahan yang sangat signifikan.

C. Upaya yang dilakukan Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah

1. Mempelajari atau Menggali Informasi di Internet

Semua guru akan terus menggali, mempelajari dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan mengenai kebijakan kurikulum merdeka di internet. Pemerintah juga menyediakan platform merdeka mengajar yang berguna untuk membantu guru mendapatkan referensi,

inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar. Disini baik waka kurikulum, guru sejarah ataupun guru mata pelajaran lain dapat mendownload platform merdeka mengajar di google play store. Guru Sejarah juga dapat berdiskusi dan saling memberikan informasi mengenai kurikulum merdeka dengan sesama guru, baik diskusi langsung ataupun komunikasi via telpon, chat dan lain sebagainya.

2. Mengikuti Pelatihan atau Sosialisasi

Pelatihan atau sosialisasi yang diikuti oleh Waka Kurikulum dan Guru Sejarah di SMA Islam As-shofa berupa Implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan secara mandiri di sekolah. Dan semua majelis guru masih akan lanjut untuk mengikuti pelatihan atau sosialisasi yang terkait dengan kebijakan implementasi atau penerapan kurikulum merdeka dan akan berusaha dengan semaksimal mungkin mendatangkan pemateri dari luar agar dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran serta pengalaman bagi semua guru di SMA Islam As-shofa.

3. Mendapatkan atau mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)/(PPP)

Kurikulum Merdeka menganut Profil Pelajar Pancasila (PPP) atau sering di sebut (P5) juga, yang menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab sebuah pertanyaan besar, yaitu pelajar dengan profil (karakter/kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. peserta didik sudah mendapatkan atau mengikuti kegiatan P5 atau pembelajaran jam proyek/projek di kelas, ini juga merupakan bentuk penerapan P5/PPP yang di terapkan melalui jam pembelajaran proyek, yang mana dapat memberikan pemahaman, wawasan, pembelajaran atau pengalaman bagi setiap peserta didik dalam memahami tentang penerapan kurikulum merdeka dan dalam proses pembelajaran dikelas sampai diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Dapat menjadi bekal atau motivasi juga untuk peserta didik, untuk bisa saling

menghargai/sikap toleransi baik lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi atau penerapan kurikulum merdeka di SMA Islam As-shofa untuk sekarang ini dapat dikatakan cukup baik. Untuk SMA Islam As-shofa sendiri saat ini sudah memasuki tahun ketiga dalam penerapan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka sendiri di SMA Islam As-shofa memang baru memasuki angkatan kedua, dimana kurikulum merdeka baru diterapkan di tahun sebelumnya yaitu tahun 2022. Namun begitu, penerapan kurikulum merdeka di SMA Islam As-shofa belum sepenuhnya baik karena masih terus dalam proses memperbaiki agar lebih baik. Ada 3 point penting dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah secara efektif di SMA Islam As-shofa yaitu (1). Perencanaan pembelajaran penerapan kurikulum merdeka, (2). Pelaksanaan pembelajaran penerapan pembelajaran, (3). Evaluasi pembelajaran pembelajaran dengan kurikulum merdeka.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah Secara Efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, M. S. (2016). Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kota Godong. Universitas Negeri Jakarta

Cahaya, C. (2022). Peran guru Pendidikan Agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di era digital. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 1-20.

Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.

Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.

Wawancara Ibu Rahma Maidianti, Waka Kurikulum (4 Maret 2024)

Wawancara Ibu Rosi Fitriani, Guru Sejarah (23 Februari 2024)

Wawancara Bapak Elvis Candra, Guru Sejarah (19 Februari 2024)

Wawancara M Agung Maulana, peserta didik XI Medical Sains (28 Februari 2024)

Wawancara Nobelita Zashika Ihsan peserta didik XI Medical Sains (28 Februari 2024)

Wawancara Keisha Nurul Aulia peserta didik X 1 (28 Februari 2024)

Wawancara Makarin Rakha Shidar peserta didik X 1 (28 Februari 2024)